PARMAHAN NA MADEAR

1 November

TIDAK MALU

"Sebab, aku tidak malu terhadap Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani"

Roma 1:16

Firman Allah tidak untuk disembunyikan, atau yang digunakan hanya pada waktu tertentu. Firman Allah harus dihidupi dan diberitakan. Allah menemani kita dalam setiap waktu, tempat dan situasi. Allah menyertai kita tidak mengenal ruang, waktu dan tempat. Ayat ini menegaskan bahwa Rasul Paulus tidak malu dalam mengabarkan firman Tuhan, karena kuasa Allah akan memulihkan orang percaya, menyatukan semua bangsa. Tidak ada perbedaan warna kulit, kasta, marga untuk disembunyikan tetapi untuk disyukuri. Setiap hidup yang dijalankan harus menjadi firman tentang Kristus yang Mahakuasa. Tidak malu artinya tidak mementingkan diri sendiri saja karena firman Tuhan menyukai kebersamaan, persekutuan agar menjadi satu kumpulan/tempat. Tidak malu artinya juga mengutamakan firman Allah dalam hidup ini, bukan adat, tradisi atau kebiasaan.

Bagaimana kehidupan kita saat ini? Apakah kita menyembunyikan Injil keristenan, kita menyembunyikannya didalam diri kita saja? Atau kita malu dalam mengabarkannya? Kristus selalu menemani dalam hidup kita, begitu juga seharusnya yang kita tetap setia menghidupi Firman-Nya. Tidak Kristen part time (setengah waktu). Kristus yang membebaskan kita semua supaya bangsa-bangsa menjadi satu, tidak ada lagi pemisah-misahan. Saksi Kristus siap, tidak malu mengabarkan Injil. Tidak untuk merasa malu, tetapi disyukuri.

Doa: *Tuhan Allah kami, berikanlah kami kekuatan mengabarkan Injil-Mu di dunia ini. Amen.*

Kidung Jemaat No. 375:1

1. *Saya mau ikutYesus*
   Saya mau ikut Yesus sampai selama-lamanya
   Meskipun saya susah, menderita dalam dunia,
   Saya mau ikut Yesus sampai s'lama-lamanya

2 November

KEKAYAAN

"Sebab, didalam Dia kamu telah menjadi kaya dalam segala hal: Dalam segala macam perkataan dan segala macam pengetahuan, sesuai dengan kesaksian tentang Kristus, yang telah diteguhkan diantara kamu."

1 Korintus 1:5-6

Seperti sebuah kemenangan yang diinginkan atau dirindukan oleh seseorang, demikian jugalah akan kekayaan. Setiap orang ingin menjadi kaya, maka bagaimana supaya mencapai tujuan "kaya" maka ada saja cara yang tidak halal dilakukan, seperti: korupsi, menipu, dan masih banyak lagi yang penting menjadi kaya. Ada juga yang mengandalkan kekayaan dalam hidupnya. Perhatikanlah bagaimana orang kaya yang bodoh di Lukas 12. Perlu kita pahami orang yang mengejar kekayaan melalui jalan yang tidak jujur sebenarnya disanalah ia semakin miskin. Dulunya kita ini adalah orang miskin karena dosa, tetapi karena Yesus Kristus yang menebus kita, kita menjadi kaya.

Kita harus mengetahui dengan jelas, walaupun kita memiliki banyak harta, bukan itu yang menjamin hidup kita, harta duniawi seperti itu tidak abadi tetapi yang bisa rusak dan habis dimakan rayap. Bukan untuk mengatakan kita tidak membutuhkan kekayaan; itu perlu dan Allah kita juga adalah kaya tapi Dia menjadi miskin karena kita supaya kita menjadi orang kaya dihadapan-Nya (2 Kor. 8:9). Janganlah karena berfokus mengumpulkan harta dan kekayaan menjadi lupa seperti apa yang dikatakan Rasul Paulus pada ayat yang diatas. Orang yang menerima Yesus Krsitus sebenarnya itulah orang kaya, seperti Ayub yang menang dari penderitaannya dan dia mendapatkan upah dari kemenangannya.

Rasul Paulus sangat bersukacita melihat jemaat Korintus memegang teguh kepada harta sorgawi yaitu Yesus Kristus yang tetap baik itu semalam, hari ini, dan selama-lamanya. Tidak berubah-ubah walau bagaimana pun angin dan badai menerpa bahtera mereka. Karena mereka memiliki keteguhan hati, mereka tidak sangsi dan gelisah akan hidupnya. Orang yang berpegang teguh kepada Firman Allah ialah orang yang kaya, kekayaan mereka abadi tidak pernah hilang dan melalui kekayaan itu Allah menambahkan berbagai berkat didalam kehidupannya.

Doa: *Ajarlah kami ya Tuhan supaya kami terlebih dahulu mencari kekayan yang abadi dalam kehidupan kami dan teguhkan hati kami agar tetap beriman kepada-Mu. Amen*

Kidung Jemaat No. 287a: 1-2

1. *Sekarang b'ri syukur, hai hati mulut, tangan!*
   Sempurna dan besar segala karya Tuhan!
   Dib'ri-Nya kita pun anug'rah dan berkat
   Yang tak terbilang, t'rus, semula dan tetap.
2. *Yang Mahamulia memb'rikan sukacita,*
   damai sejahtera di dalam hidup kita.
   Kasih-Nya tak terp'ri mengasuh anak-Nya;
   Tolongan-Nya besar seluas dunia!

3 November

ERAT

“Jangan biarkan kemenanganmu digagalkan oleh orang yang pura-pura merendahkan diri dan beribadah kepada malaikat, serta mengagung-agungkan penglihatan-penglihatan dan tanpa alasan membesar-besarkan diri oleh pikirannya yang duniawi”

Kolose 2:18

Menang, hal ini yang memenuhi hati manusia. Semua orang bersukacita karena dia memperoleh kemenangan. Menang dalam ujian, menang dalam pertandingan, menang dalam pencobaan. Semua ini akan memberikan sukacita. Tapi perlu kita pahami karena keinginan kemenangan ini, banyak yang memakai jalan pintas, tidak jujur, tidak sesuai prosedur, yang penting menang. Tidak menjadi persoalan entah jalan yang mana yang dipakai. Kemenangan seperti ini pada akhirnya berujung dengan hal yang kurang baik atau bisa dikatakan pada akhirnya dia kalah.

Apa yang membuat sehingga manusia mengingingkan kemenangan? Jawabannya adalah karena ada imbalan. Kemenangan dalam ujian sekolah mendapatkan ijazah. Menang dalam pertandingan olahraga mendapatkan piala atau hadiah. Tentu agar memperoleh kemenangan yang benar orang yang ikut ujian harus membekali diri dengan keseriusan belajar, yang bertanding melalui latihan yang serius. Maka dari itu menang dalam pergumulan atau pencobaan harus tetap meminta kekuatan dari Tuhan. Ayub memperoleh imbalan dari Tuhan setelah ia menang dari penderitaannya. Martin Luther mengatakan kita bisa bebas dari cengkraman dosa hanya karena kasih karuniaTuhan, itu pemberian Allah. Hal itu diberikan Allah supaya kita memperoleh kemenangan dan kita sudah dimenangkan melalui anak-Nya Yesus Kristus penebus manusia, dan kita mendapat bagian dalam kehidupan yang kekal. Apakah kita sudah mendapat ijazah dari kemenangan itu?

Ada yang mengatakan: “lebih sulit mempertahankan dari pada memperebutkan”. Kalau kemenangan itu sudah ada dalam diri kita harus dipegang erat, dan jangan berpindah tempat. Kita harus mempertahankan upah dari kemenangan itu, orang lain tidak bisa menyita dan tidak lagi perpindahan tangan. Seperti pada suatu pertandingan jika salah satu regu mendapat juara beberapa kali merekalah yang empunya piala itu.

Doa: *Terimakasih Tuhan sudah memberikan kemenangan kepada kami dan kuatkanlah kami supaya kami memegang teguh kemenangan itu. Amen.*

Kidung Jemaat No. 376:1+4

1. Ikut dikau saja, Tuhan, jalan damai bagiku;
Aku s'lamat dan Sentosa hanya oleh darah-Mu
Aku ingin ikut Dikau dan mengabdi pada-Mu:
Dalam Dikau, Jurus'lamat, 'kubahagia penuh!
4. Ikut dalam kesucian, lahir, batin yang bersih;
aku rindu mengikuti suri yang Engkau beri.
Aku ingin ikut Dikau dan mengabdi pada-Mu:
Dalam Dikau, Jurus'lamat, 'kubahagia penuh!

4 November

GUNAKANLAH WAKTU

"Kita harus mengajarkan pekerjaan Dia yang mengutus Aku, selama masih siang. Akan datang malam ketika tidak ada seorang pun yang dapat bekerja."

Yohanes 9:4

Kita pasti sering mendengar istilah *sikon:* "Situasi dan Kondisi". Orang-orang sering memakai alasan situasi dan kondisi menjadi penghalang. Tetapi didalam Firman Tuhan, istilah ini tidak berlaku, karena dalam surat Paulus kepada Timotius di 2 Timotius 4:2 dikatakan, bahwa firman Tuhan harus diberitakan setiap waktu.

Didalam setiap pekerjaan yang dijalankan Tuhan Jesus Kristus bertujuan untuk Kerajaan Allah dan keselamatan manusia. Demikian juga kita ciptaan Allah terbatasnya usia/umur kita. Jika diijinkan Tuhan sampai diusia 80 tahun (Mzm. 90:10) dan kita tidak dapat menentukan seberapa lama kita hidup. Dengan kata lain "kita tidak tau yang terjadi dihari esok". Itu sebabnya kita tidak dapat menerima apa yang dikatakan pemuda "kalianlah dulu, kami nanti tunggu tua" kalau diajak ke persekutuan. Seiring dengan itu, kita bisa melihat bahwa sangat penting menjalankan perkerjaan yang baik dan membagi waktu kita yang berkenan dihadapan Tuhan.

Supaya kita bisa hidup didalam semboyan Parguru saksini Kristus yang mengatakan: jika kita berkomunikasi dengan orang lain dalam 5 menit maka beritakanlah tentang karya Tuhan Yesus Kristus".

Suatu kewajiban dan tanggungjawab bagi kita sebagai orang percaya, tidak hanya pelayan yang mengabarkan Firman Tuhan. Tidak hanya orang yang mengucapkan firman Tuhan yang disebut penyebar Firman Tuhan tapi juga melalui perbuatan, perilaku, tindakan yang berkenan di hadapan Tuhan. Kiranyalah melalui hal itu tertuntun dan tergerak hatinya untuk ikut ambil bagian dalam pekerjaan Kerajaan Allah. Tentu adanya waktunya bisa kita kerjakan dan jalankan kewajiban yang sudah Tuhan limpahkan kepada kita, walaupun ada niat hati untuk menjalankan kebaikan, ada saatnya tidak bisa kita menjalankan kebaikan itu, maka saat bisa, saat ada waktu, saat ada kekuatan, saat ada modal, kita laksanakanlah apa yang dapat kita kerjakan yang sudah Tuhan berikan kepada kita.

Doa: *Tuhan Yesus yang empunya kehendak didalam setiap pekerjaan hidup kami. Engkau ya Bapa yang memberikan keteguhan hati kami untuk bersedia melakukan setiap pekerjaan kami, untuk melakukan yang benar yang sesuai kehendak-Mu ketika ada waktu untuk kami. Amen.*

Kidung Jemaat No. 376:1

1. Ikut dikau saja, Tuhan, jalan damai bagiku;
Aku s'lamat dan sentosahanya oleh darah-Mu

Aku ingin ikut Dikau dan mengabdi pada-Mu:
Dalam Dikau, Juru s'lamat, 'kubahagia penuh!

5 November

TAKUT AKAN YESUS

"Janganlah takut terhadap mereka yang membunuh tubuh tetapi tidak berkuasa membunuh jiwa; takutlah terutama kepada Dia yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka"

Matius 10:28

Tugas bersaksi dalam pelayanan adalah salah satu dari tritugas Gereja. Dalam melaksanakan tugas pelayanan Firman Allah banyaknya tantangan-tantangan yang kita hadapi. Sehingga diminta kesediaan dan tanggungjawab melalui kepercayaan. Terkadang agamanya disangkal, keyakinannya karena tugas, kedudukan pekerjaan yang ingin diraih. Hal itu sering dijumpai dalam melamar satu pekerjan di pemerintahan, tidak hanya agama dan keyakinan disangkal tetapi termasuk juga nama, marga, bahkan usia juga diganti.

Pada masa *hasipelebeguon*, kita tahu bahwa nenek moyang kita takut pada pohon besar dan yang lain. Mereka takut pada yang diciptakan Allah dan itu juga yang disembah, mereka berharap bahwa itu yang memberikan kebahagiaan dan berkat dalam perkerjaan, kehidupan mereka. Apakah pada masa ini masih ada yang takut akan ciptaan Allah dan menyembahnya? Meminta berkat kepada yang hidup dan yang mati?

Kristen, apakah hanya sebuah nama saja dalam peragamaan ini? Apa sebenarnya artinya dan cara menghidupi kata Kristen ini? Kristen adalah pengikut Kristus yang sejalan, pelayan Tuhan yang meyakini Kristus adalah kehidupan, yang dipuji, yang diyakini, pengharapan, tempat perlindungan juga yang ditakuti, karena hanya di dalam Kristus ada keselamatan dan kehidupan yang kekal. Mari kita tentukan sekarang siapa yang harus kita takuti dan mari kita konsekuen dengan keputusan itu, agar jangan hanya sekedar kata-kata dan pengakuan saja yang tidak ada buktinya.

Doa: *Ya Engkau Tuhan Allah Bapa kami, didalam nama Anak-Mu Yesus Kristus, berikanlah kepada kami Roh Kudus-Mu untuk mengajar dan melayani kami agar kami menjadi kuat dan siap sedia selalu untuk menyebarkan Firman-Mu, sehingga hanya Engkau yang kami takuti dalam keberadaan kami. Amen.*

Kidung Jemaat No. 375:1

1. Saya mau ikut Yesus, saya mau ikutYesus sampai
   s'lama-lamanya. Meskipun saya susah, menderita
   dalam dunia, saya mau ikutYesus sampai s'lama-lamanya.

6 November

MENERIMA KRISTUS

“Sebab, kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus”

Galatia 3:27

Baptisan adalah suatu hal yang kudus untuk kita yang berdosa. Karena melalui baptisan salah satu kesempatan, kita dapat masuk, terdaftar menjadi anak ataupun warga Kerajaan Allah. Melalui baptisan, dosa menjadi mati sehingga kita hidup dalam Tuhan, yang berarti seorang yang sudah dibaptis di dalam nama Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus, sudah menjadi satu dalam menerima Kristus.

Pakaian, sarung adalah satu contoh nyata yang digambarkan dalam hidup kita, karena setiap hari kita menggunakan pakaian. Menerima Kristus merupakan ikut ambil bagian di dalam Kristus, satu dengan Kristus, berkedudukan, berada didalam Kristus. Bersatu dengan Kristus bisa kita alami melalui iman kepercayaan kita kepada Kristus (2 Kor 1:7).

Dengan begitu kita bisa menerima Firman Allah dari Markus 16:16: “Siapa yang percaya dan dibaptisakan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum”. Pada waktu kita dibaptis kita menerima, memakai Kristus di dalam hidup kita. Yang menjadi pertanyaan untuk kita, bagaimana kita menjaga identitas kita setelah menerima Kristus? Apakah kita memakai dan menerima Kristus dalam hidup kita atau menanggalkannya? Kita tunjukkanlah tanda bahwa sudah kita menerima Kristus dalam kehidupan kita, ditengah-tengah keluarga, jemaat Tuhan, masyarakat, dan negara pada saat ini. Kita harus sepenuh hati menghidupi kekristenan kita bahwa kita telah menerima baptisan di dalam Kristus dan menerima Kristus di dalam ketaatan dan kerendahan hati kita.

Doa: *Ya Engkau Tuhan Yesus, penyelamat kami! kuatkanlah, ajari Engkau kami selalu dalam setiap kehidupan kami perlihatkan tanda dari bahwa kami telah Engkau pakaikan dan kami kerjakan kehendak hati-Mu. Amin.*

Kidung Jemaat No. 307:1

1. Ya Tuhan, pada saat dibaptiskan, kami terima tanda kasih-Mu;
   air bah pernah membawa kematian, tetapi s'lamat isi baht'ra Nuh.

7 November

RAMAH

“Hendaklah kebaikan hatimu diketahui semua orang. Tuhan sudah dekat”

Filipi 4:5

Ada banyak cara seseorang menjadi baik. Ketika seseorang melihat jalan keuntungan, maka kebaikan itu besar dalam dirinya. Oleh karena itu kebaikan itu menjadi bagiannya dan ada juga kebaikan yang tidak menguntungkan dirinya sendiri tetapi tidak juga menguntungkan orang lain demikianlah kebaikan yang tidak benar. Pada umumnya orang yang berkata tidak sopan atau jahat ialah yang tidak mengenal Allah dan peminum.

Melalui kebaikan ada banyak hal yang mendatangkan kebaikan bagi dirinya. Melalui kebaikan juga orang-orang akan menyukai kita, orang-orang akan lebih mengenal kita dan orang-orang akan mencari kita ketika kita tidak hadir dalam perkumpulan, orang-orang akan rindu ketika sudah lama tidak bertemu tapi terkadang kebaikan itu juga menjadi kebencian bagi orang lain. Jika demikian kebaikan seperti apa yang diminta oleh teks ini untuk dapat orang banyak pahami? Ialah kebaikan yang ada di jemaat Filipi. Kebaikan ialah mereka suka memperbincangkan firman Allah ditengah-tengah kehidupan mereka, baik didalam kebenaran, kesucian, dan kebaikan itu tidak ada menyalahi siapapun. Kebaikan yang demikian yang perlu hadir di dalam setiap orang supaya melalui kebaikan itu setiap orang menerima keselamatan. Kita juga terpanggil didalam kebaikan tersebut karena melalui kebaikan didalam kebenaran sudah menyatu didalam reaksi dan perkataan didalam Firman. Jadi kita sudah menjalankan suatu perkara yang bertugas untuk senantiasa melakukan kebaikan seperti yang telah diajarkan kepada kita.

Dalam pengujung ayat ini Paulus mengarahkan kita supaya dekat kepada Tuhan. Supaya kita mengerti apa yang Tuhan inginkan dan Tuhan mengerti apa yang kita sampaikan. Supaya setiap kata yang tidak diperkenankan oleh Allah janganlah kiranya dikeluarkan oleh manusia karena hal demikian akan mendatangkan dosa. Tapi mengenai perkataan yang benar, perkataan yang jujur itulah yang akan kita indahkan kepada setiap orang karena jika tidak kita lakukan perkataan yang jujur maka kita akan berdosa dan kita tidak akan mampu bersaksi dan melakukan hal yang benar. Demikian juga pentingnya mengapa kita diarahkan Paulus untuk melakukan kebaikan, baik dalam kebenaran supaya orang lain juga menerima keselamatan melalui kebaikan kita.

Doa: ***Y****a Allah kami sering sekali melakukan hal-hal yang tidak berkenan maka dari itu kami memohon kepada-Mu agar kebaikan-Mu itulah yang menaungi pribadi kami supaya kami hidup jujur dalam kebaikkan-Mu. Amen.*

Kidung Jemaat No. 354:1

1. Dengan lembut Tuhanku di dalam kasih-Nya mencariakan
   daku yang hilang, bercela. Bahana syukur terdengar,
   seisi sorga mengg'legar.
   KasihNya mencari, darah melunasi; 'kudiraih kembali
   PadaNya, 'kuselamat oleh rahmatNya.

8 November

PENYERAHAN DIRI

“Engkau sendiri melihat kesusahan dan derita, Engkau memperlihatkannya dan mengambilnya ke dalam tangan-Mu sendiri.”

Mazmur 10:14

Jika kita melihat ayat ini maka kita dapat menyimpulkan bahwa ayat ini merupakan pengakuan dari seseorang yang telah mengenal dan percaya kepada Allah. Orang yang tidak mengenal Allah tidak akan tumbuh pengakuan mengenai apa yang telah ia rasakan dan bagaimana Allah itu sendiri. Karena ketika seseorang didalam keadaan yang berkelimpahan ia akan merasa lebih jago, dia akan merasa menjadi orang yang penting dan dia merasakan bahwa itu adalah sumber hidupnya dan dia tidak mau menyerahkan hidupnya kepada Allah.

Segala sesuatu yang ada di dunia ini Allahlah yang empunya, demikian kita dan seluruh yang ada pada kita karena Allah sendirilah yang menangani dan mengaturnya. Jika demikian apa yang kita andalkan, apakah kita mempunyai kekuatan untuk memperpanjang hari-hari kehidupan kita melalui apa yang ada pada kita? Siapakah Allah bagimu, dan siapakah kamu? Melalui perenungan tersebut tentu akan hadir didalam hati untuk semakin mengenal siapa diri kita sepenuhnya. Selama seseorang tidak mengenali siapa dirinya selama itu juga seseorang tersebut tidak mengenal Allah dan selama kita tidak mengenal Allah maka selama itu juga kita tidak akan mampu menyerahkan kehidupan kita kepada-Nya karena tidak mungkin kita menyerahkan kehidupan kita kepada sesuatu hal yang tidak kita kenal.

Melalui ayat ini jelas mengajarkan kita bahwa Allah melihat kelelahan dan kesusahan untuk menangani hal demikian. Melalui hal ini kita semakin mengenal Allah, Dia yang menangani dan yang mengatur seluruh kehidupan yang mengartikan bahwa Ia yang berkuasa, yang empunya kekuatan, yang empunya kerajaan dan jelas sekali kita semakin mengenal diri kita ternyata kita adalah orang yang lemah, orang yang tidak mempunyai kekuatan apa pun untuk melakukan apapun. Ternyata kita hanya mengharapkan kasih karunia yang mau kita minta melalui perbuatan baik, sikap yang baik yang tidak hanya sekedar omongan belakang.

Kita sudah mengenal Allah dan kita juga sudah mengenal diri kita maka dari itu mari kita menyerakan hidup kita kepada Allah, Ialah yang menolong kita dalam kehidupan kita sehari-hari dan yang akan menolong kita pada kehidupan yang akan datang agar kita menjadi bagian kasih karunia Allah.

Doa: *Bapa kami yang di sorga , Engkaulah sumber kekuatan dan Allah yang berkuasa semoga Allah semakin memperlihatkan kebesaran dan kekuatan didalam hidup kami agar kami semakin mengenal kelemahan kami, dan kami mau menyerahkan kehidupan kami kepada-Mu. Amen.*

Kidung Jemaat No. 440:1

1. Di badai topan dunia Tuhanlah Perlindunganmu;
   kendati goncang semesta, Tuhanlah Perlindunganmu!
   Ya, Yesus Gunung Batu di dunia, di dunia, di dunia;
   Ya, Yesus Gunung Batu di dunia, tempat berlindung yang teguh.

9 November

TOLAK

“Jauhkanlah dirimu dari segala jenis kejahatan”

1 Tesalonika 5:22

Jika ada yang sedang sakit maka dia akan berobat ke dokter, ia terlebih dahulu diperiksa dan setelah diperiksa diberikan obat untuk menyembuhkan dia dari penyakitnya. Ketika memberi obat dokter atau pun kerabatnya, langsung mengatakan apa saja yang menjadi pantangannya. Seorang yang sakit harus dijaga walaupun dokter sudah mengatakan apa yang menjadi pantangannya, maka yang menerima obat itu harus juga menanyakan apa saja menjadi pantangannya itu semua dilakukan karena ia sangat ingin sembuh dari penyakitnya. Ketika sudah dikatakan apa saja yang menjadi pantangan dari penyakit tersebut dia harus tetap mengingat dan menjauhkan diri dari pantangan tersebut. Artinya dia tidak boleh memakannya. Walaupun sudah dikatakan apa saja yang menjadi pantangan tersebut tentu itu juga tidak bisa mendatangkan kesembuhan walaupun sudah banyak obat yang dimakannya. Boleh karena itu dan ia harus tetap menjauhi pantangan tersebut, supaya obat yang digunakan olehnya mendatangkan kesembuhan.

Begitu juga dengan kita, ditengah-tengah kehidupan Kristen saat ini ada banyak hal yang harus kita jauhi. Misalnya: mencuri, berzinah, iri hati, dendam, dengki dan lain-lain. Dengan kata lain bisa dikatakan pantangan orang Kristen adalah melakukan pekerjaan yang tidak disukai Tuhan. Hal inilah yang harus kita jauhkan dalam kehidupan kita sehari-hari.

Walaupun kita mengatakan bahwa Tuhan itu setia dan pengasih kita juga jangan melupakan bahwa Tuhan juga bisa marah kepada orang yang tidak mengerjakan perintah-Nya. Karena itu kita harus tetap mengingat dan menjauhkan diri dari pekerjaan yang tidak di sukai Tuhan. Agar kita tidak sampai kepada kegelapan dunia.

Melalui ayat ini kita diminta supaya jangan mencoba pantangan tersebut, dan tidak menginginkannya dalam kehidupan ini, karena ketika hati kita ingin mengerjakan itu kita sudah jatuh kedalam pantangan itu. Tuhan Allah bisa melihat sampai kedalaman hati kita.

Doa: *Tuhan Allah berikanlah kami kekuatan untuk menjauhkan diri dari semua perbuatan yang tidak Engkau sukai supaya kami layak empunya keselamatan yang telah Engkau berikan. Amen.*

Kidung Jemaat No. 461:3

3. Sebab itu tak kuatir semua orang yang tahir, yang kar'na
tebusan Kristus beroleh kasih yang kudus.

10 November

MAUKAH KAMU MERDEKA?

"Tetaplah kerjakan keselamatan-mu dengan takut dan gentar."

Filipi 2:12

Sejak kejatuhan manusia pertama ke dalam dosa, yaitu Adam dan Hawa, bisa dikatakan bahwa manusia sudah didalam genggaman kuasa iblis. Orang yang didalam tawanan pastilah hidupnya tidak bebas atau dengan kata lain ia hidup di dalam penderitaan dosa. Karena itu tidak ada orang yang ingin hidup didalam tawanan atau sanderaan. Semua orang pastinya ingin selamat dari tawanan. Tapi orang yang tidak memiliki kekuatan untuk menyelamatkan dirinya, karena jikalau ada satu negara yang rakyatnya disandera, pastilah pemerintah dari negara tersebut akan mencari jalan keluar untuk menyelamatkan rakyatnya yang terkena sandera tersebut. Tapi, kendati pemerintah negaranya sudah bertindak untuk menyelamatkan yang tersandera itu, jika ada dari antara mereka yang tidak mengikuti pembebasan itu, tentu ia akan tetap menjadi tawanan. Karena itu, diperlukan keseriusan untuk mendengar dan menerima pertolongan dari pemerintah negara itu.

Begitu jugalah kita yang pernah ditawan, disandera karena dampak perbuatan manusia pertama, tidak ada kekuatan kita untuk menyelamatkan diri kita dari tawanan iblis. Tapi karena kasih Allah melihat kita, maka Ia bertindak menyerahkan Anak-Nya yang Tunggal sebagai Jalan keselamatan kita, jika kita tidak mau merespons panggilan dan menerima pertolongan Allah itu, tentu kita akan tetap didalam genggaman iblis. Karena itu, agar kita diselamatkan, haruslah kita menghidupi dan menerima pertolongan itu melalui kita melakukan dan merespons panggilan pun juga menerima pertolongan Allah didalam Tuhan Yesus Kristus.

Tetaplah kerjakan keselamatan dengan takut dan gentar, artinya haruslah ada rasa takut di dalam kita jika kita tidak bersama lagi dengan Allah. Harus ada rasa takut di dalam kita untuk mendengarkan Firman Tuhan. Melalui rasa takut itu, tentu kita akan merespons panggilan dan kita menerima pertolongan dari Allah berdasarkan kita melakukan pekerjaan yang dikehendaki oleh Allah selama kita hidup.

DOA: *Kami semua ingin diselamatkan ya TUHAN, tapi karena kelemahan dan kebodohan kami, kami sering tidak mendengar panggilan-Mu. Karena itu, kami mohon, kiranya Engkau tetap mengingatkan kami tentang keselamatan kami, terimakasih kepada-Mu. Amen.*

Kidung Jemaat No. 370 : 1

Ku mau berjalan dengan Jurus'lamatku
Di Lembah berbunga dan berair sejuk
Ya, ke mana juga aku mau mengikut-Nya
Sampai aku tiba di neg'ri baka
Ikut, ikut, ikutTuhanYesus;
Ku-tetap mendengar dan mengikut-Nya
Ikut, ikut, ikut Tuhan Yesus,
ya, ke mana juga 'ku mengikut-Nya!

11 November

KEMULIAAN BAGI ALLAH

"Tuhan akan melepaskan aku dari setiap usaha yang jahat. Dia akan menyelamatkan aku, sehingga aku masuk kedalam Kerajaan-Nya di surga, Bagi-Nyalah kemuliaan selama-lamanya! Amen."

2 Timotius 4:18

Si-Saulus, ialah nama seorang yang hatinya jahat sekali kepada orang Kristen. Dia meminta surat (persetujuan) kuasa kepada imam, untuk menyengsarakan dan membunuh semua orang yang mengikut Allah. Namun, tatkala ia dan teman-temannya sedang dalam perjalanan ke Damaskus, dekat dengan kota itu, Yesus menemui ia melalui terang yang menyilaukan yang datangnya dari surga, yang membuat penglihatannya menjadi gelap, ia menjadi buta dan ia tidak bisa membuat apapun selama Tuhan Yesus sendiri tidak menyembuhkannya. Dari sana, ia kemudian berubah dan namanya juga berubah dari Saulus menjadi Paulus. Inilah yang dikatakan oleh Paulus kepada Timotius dan juga kepada kita saat ini: "Dan Tuhan akan melepaskan aku dari setiap usaha yang jahat." Tuhan Yesus menghentikan ia untuk mengerjakan perbuatan yang jahat melalui ia berjumpa dengan Tuhan Yesus.

Pernahkah kita berjumpa dengan Tuhan Yesus? Apa yang dikatakan-Nya padamu? Jika kita sudah pernah berjumpa dengan Tuhan Yesus pasti dikatakan kepadamu: jauhkanlah kebencian, penipuan, dan sebagainya. Tapi didalam perjumpaan itu, bisa saja kita belum merasa bagaimana perjumpaan dengan Kristus karena mungkin kedatangan-Nya tidak sesuai dengan yang kita pikirkan, karena begitu banyak jalan Tuhan Yesus ingin menjumpai kita, tapi Suara dan Roh-Nya tetaps ama dalam setiap waktu.

Setelah Paulus bertobat, bukanlah kemuliaan bagi diri sendiri yang dicarinya, tapi kemuliaan hanya bagi Allah saja, karena ia sudah melihat kerajaan Allah yang mulia dan Allah akan memasukkan setiap orang yang memuliakan Dia kedalam kerajaan-Nya melalui iman kepada-Nya. Dalam hidup kita ini, mungkin banyak di antara kita mencari kemuliaan diri sendiri. Mungkin kita mendapatkan kemuliaan itu, tapi kemuliaan yang bersifat sementara saja. Bagaimanakah agar kita mendapat kemuliaan yang bersifat kekal? Jawabnya kita mesti menerima Tuhan Yesus dalam kuasanya menghalangi kita melakukan kejahatan, agar ada pertobatan didalam diri kita, dan akhirnya kita memerlukan kemuliaan Allah yang kekal nyata dalam hidup kita.

DOA: *Ya Tuhan Allah, tuntunlah kami agar kami tida kmelakukan kejahatan. Lepaskanlah kami dari yang jahat, agar kami sanggup memuliakan nama-Mu. Amen.*

Kidung Jemaat No. 48 : 1
Kemuliaan bagi Bapa, Putra dan Roh Kudus
Seperti semula, kini dan terus dan kekal selama-lamanya. Amin.

12 November

ARTI SALIB KRISTUS

"Sebab pemberitaan tentang salib memang adalah kebodohan bagi mereka yang akan binasa, tetapi bagi kita yang diselamatkan pemberitaan itu adalah kekuatan Allah"

1 Korintus 1:18

Ayat ini adalah ayat yang dituliskan oleh Rasul Paulus kepada jemaat yang di Korintus. Di dalam teks ini, Paulus memberikan pengajaran tentang arti salib Kristus yang adalah puncak dari kasih setia Allah didalam semua manusia yang percaya kepada-Nya.

Ada dua golongan pendapat dalam ayat ini, yaitu:

1. Manusia yang akan menunjuk kepada kegelapan, salib adalah kebodohan. Dan Kristus yang sudah tersalib, itu disebabkan karena kelemahan Kristus. Kristus ditangkap karena Ia tidak berkuasa menyelamatkan diri-Nya, jadi Ia menanggung salib itu.
2. Melalui salib tampak nyata kekuatan Allah agar yang percaya kepada-Nya mendapatkan keselamatan karena Ia sudah mengalahkan kematian. Dan salib mendatangkan hidup yang kudus dan baru.

Karena itu, melalui Kristus yang sudah tersalib itu sajalah manusia bisa diselamatkan. Karena itu, salib bukanlah kebodohan, tapi sebaliknya, salib adalah kekuatan Allah dalam menunjukkan kasih-Nya yang besar kepada manusia. Karena itu, salib Kristus adalah pekerjaan Allah dalam menebus manusia dari dosa karena manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya melalui kekuatan diri sendiri. Allah menghendaki semua orang diselamatkan Allah, yang kaya, miskin, di kota, di desa. Namun syaratnya adalah iman.

Orang Yunani mengedepankan kepintaran (kebijaksanaan) dalam menjelaskan tentang salib Kristus. Akibatnya itu menjadi kebodohan bagi mereka, dan tidak mendatangkan keselamatan. Maka kita harus mempercayai sungguh Kristus yang sudah menebus dan menyelamatkan kita melalui salib di Bukit Golgota, karena iman adalah modal bagi keselamatan kita, seperti yang dikatakan Martin Luther: "*Sola Fide*" artinya hanya oleh iman saja.

Doa: *Bapa kami yang bertahta di Kerajaan Surga, besar kasih setia-Mu. Engkau rela menyerahkan Anak-Mu, Yesus Kristus yang tersalib agar kami diselamatkan. Kami sering tidak mengerti tentang salib-Mu, karena itu kami mohon kepada-Mu agar Engkau memberikan pengertian kepada kami dalam menghidupi penebusan-Mu yang menjadi keselamatan bagi kami. Amen.*

Kidung Jemaat No. 40: 1 – 2

1. Ajaib benar anugerah, pembaru hidupku
   'Ku hilang, buta, bercela; oleh-Nya 'kusembuh

2. Ketika insaf, 'kucemas, sekarang 'kulega
   Syukur, beban kut'lah lepas, berkat anugerah

13 November

KEKUATAN DAN KUASA ALLAH

“Kata Yesus: “Apa yang tidak mungkin bagi manusia, mungkin bagi Allah.”

Lukas 18:27

Para ahli bumi dan ahli alam di dunia ini bahwa bumi berputar mengelilingi matahari. Begitu pula dengan bulan berputar mengelilingi bumi ini dua belas kali di dalam setahun. Jika kita mendalami hal itu, hal itu terjadi begitu rapi, dan bukan karena digerakkan oleh mesin dan tidak pernah ada planet-planet yang bertabrakan. Benarlah yang dikatakan ayat hari ini: “apa yang tidak mungkin bagi manusia, mungkin bagi Allah.”

Begitu juga penciptaan oleh Allah bagi bumi dan isinya. Dia menyediakan apa yang perlu dihadapan manusia yang sudah diciptakan-Nya Adam dan Hawa untuk menguasai ciptaan yang lain. Tapi melalui pelanggaran mereka kepada perintah Allah, berdosalah mereka. Akibatnya, dampak dosa itu hingga sekarang ini, manusia terpisah dari Allah yang kudus, dan tidak bisa menyelamatkan diri sendiri dari genggaman si iblis. Tapi, oleh karena kasih Allah saja kita bisa diselamatkan. Sama sekali bukan karena diri kita sendiri, hanya oleh kasih-Nya saja. Karena itu, kita mesti mengingat apa yang dilakukan Kristus kepada kita manusia, dan mari, kita menghadap Dia. Di dalam-Nya kita menerima keselamatan (Mat. 11:28).

Jikalau hanya karena kekuatan manusia semata keselamatan itu, maka kita tidak akan bisa mengalahkan sengat kematian itu. Hanya oleh pekerjaan Allah saja kita bisa mendapatkan kebahagiaan kekal. Jadi, yang dimaksud dari perkataan Yesus: “apa yang tidak mungkin bagi manusia, mungkin bagi Allah,” yaitu pengangkatan manusia dari kuasa si iblis. Karena itu, kita mesti menerima anugerah itu di dalam iman dan melaluinya Allah kemudian memberikan Roh Kudus untuk menguatkan kita dan memberi kebijaksanaan tentang rahasia Allah.

Doa: *Engkau ya Allah Bapa kami! Kami tidak bisa berbuat apa-apa oleh karena dosa kami. Terimakasih kepada-Mu yang sudah memberikan keselamatan bagi kami melalui Yesus Kristus. Engkau ya Tuhan, kuatkanlah kami mengenal dan mempercayai kekuatan yang Engkau tunjukkan untuk menebus kami. Amen.*

Kidung Jemaat No. 379: 1

1. Yang mau dibimbing oleh Tuhan. Dan yang berharap tak henti,
   Akan mendapatkan pertolongan, bahkan disaat terpedih
   Tuhanlah dasar imannya, bukan pasir alasnya.

14 November

TETAP BERPENGHARAPAN

“Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita dikaruniakan kepada kita”

Roma 5:5

Pengharapan adalah merupakan dasar agar hidup kita lebih bergairah dalam melakukan pekerjaan setiap harinya; misalnya bertani, berkantor, berdagang, ataupun bersekolah. Dan jika tidak ada upah dari semuanya itu, mungkin kita menjadi lesu, loyo atau tidak bersemangat untuk mengerjakan pekerjaan manapun. Karenanya, pengharapan sangat perlu.

Begitu juga pengharapan yang diberikan oleh Allah melalui Yesus Kristus yang sudah memberikan keselamatan kepada segenap manusia. Bukan oleh karena perbuatan baik agar kita mendapatkan keselamatan itu, tapi hanya oleh penebusan Kristus. Keselamatan itu hanya melalui anugerah yang diberikan-Nya kepada kita. Ayat diatas yaitu surat Rasul Paulus kepada jemaat di Roma untuk mengingatkan agar tetap didalam pengharapan dan sekaligus memberi pengajaran bahwa Allah sudah mengutus Roh Kudus untuk bekerja, menguatkan dan memurnikan hati kita untuk menantikan pengharapan itu. Dan didalam ayat ini dikatakan bahwa pengharapan itu tidak mengecewakan seperti pengharapan yang ada di dunia ini. Karena apakah Paulus mengatakan bahwa pengharapan itu tidak mengecewakan? Yaitu karena Ia sudah menunjukkan kasih-Nya melalui salib Kristus dan kasih-Nya tetap ada hingga saat ini melalui Roh Kudus. Karena itu, kita orang Kristen harus menjaga pengharapan itu, seperti yang tertulis dalam Roma 12 : 12 : “Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa!”

Jika kita tidak menunjukkan ayat yang di atas dalam hidup kita, kita tidak akan mendapatkan seperti yang dituliskanya itu surga yang indah itu yang sudah disediakan Allah kepada orang yang mengharapkan-Nya. Karena itu, marilah kita buka hati di dalam pengharapan itu, agar Allah memberikan Roh Kudus-Nya untuk menguatkan kita. Kiranya kita hidup seperti hidup orang yang berpengharapan kepada keselamatan yang disediakan oleh Yesus Kristus. Dan kita siapkanlah hati kita untuk menerima kasih setia Tuhan Allah itu.

Doa: *Engkau Tuhan Allah Bapa kami, kuatkanlah kami agar berpengharapan kepada-Mu oleh kuasa Roh Kudus-Mu, agar kami bisa tetap didalam Engkau dan dapat menunjukkan bahwa kami telah Engkau selamatkan. Amen.*

Kidung Jemaat No. 344 : 1

1. Ingat akan nama Yesus, kau yang sudah dan sedih;
   Nama itu menghiburmu, k’mana saja kau pergi
   Indahlah nama-Nya, pengharapan dunia
   Indahlah nama-Nya, suka sorga yang baka

15 Nopember

SABAR MENANTIKAN YANG DIHARAPKAN

"Tetapi jika kita mengharapkan apa yang tidak kita lihat, kita menantikannya dengan tekun. Namun, jika kita berharap akan apa yang tidak kita lihat, kita menantikannya dengan tekun."

Roma 8 : 25

Sejatinya, hidup kekristenan adalah hidup yang berpengharapan. Kita menantikan berkat Tuhan bagi kita selama kita hidup di dunia ini, dan pengharapan yang paling utama adalah keselamatan yang kekal. Dalam ayat ini dikatakan bahwa kita mengharapkan apa yang tidak kita lihat. Hal itu benar, sebab apabila sesuatu sudah tampak, maka itu tidak lagi disebut sebagai pengharapan.

Melalui ayat hari ini, sebagaimana dinyatakan dalam ayat sebelumnya (ayat 23), tertulis: "Dan bukan hanya mereka saja, tetapi kita yang telah menerima karunia sulung Roh, kita juga mengeluh dalam hati kita sambil menantikan pengangkatan sebagai anak, yaitu pembebasan tubuh kita." Allah menghendaki saya dan anda menjadi anak-anak-Nya. Eksistensi dan kedudukan seorang anak adalah memiliki hak untuk meminta apa yang menjadi milik orang tuanya. Demikian juga, semua orang percaya dimana pun berada, Allah berkehendak memberikan harta-Nya yang di surga, yaitu Anak-Nya yang tunggal, yang telah mengatasi dosa dalam menjalankan kehendak Bapa. Kapankah hal itu akan kita terima? Bisakah kita menerimanya saat ini atau bahkan malam ini?

Kita bisa saja tergesa-gesa dan ingin cepat menikmati apa yang menjadi hak seorang anak—yakni hak sebagai ahli waris Kerajaan Allah. Namun kiranya kita tidak terburu-buru. Kita perlu tetap bersabar. Dalam menantikan janji itu, kita harus mengingat bahwa bukan berarti hanya karena nama kita tercatat dalam buku register jemaat atau tertera dalam KTP, lalu kita langsung mendapatkannya. Semua itu harus tampak melalui cara berpikir, cara bertindak, dan kesabaran kita. Sabar menantikan apa yang belum terlihat dari Tuhan berarti tidak mudah bosan, apalagi putus asa. Misalnya, kita sering berdoa memohon berkat Allah agar pekerjaan kita berhasil. Tetapi ketika tidak segera dikabulkan—tidak "diminta di sini, diberikan di sini"—kita langsung putus asa, seolah berkata: "Tuhan tidak menjawab doaku."

Jika dalam perkara kebutuhan sehari-hari saja kita bisa bersikap demikian, apalagi dalam hal kehidupan kekal? Karena itu, janganlah kita "memaksakan" kehendak kita sendiri yang harus terjadi. Kita perlu memohon kepada Allah agar Ia memberikan kepada kita kesabaran dalam menantikan apa yang belum kita lihat itu pada saat ini.

Doa: *Bapa kami di surga, berikanlah kepada kami kesabaran dalam menantikan segala pemberian-Mu selama kami hidup. Amin.*

Kidung Jemaat No. 374 : 1 – 2

1. 'Ku bersandar padaNya; 'kuberharap s'lamanya
   pada Tuhan Allah Bapa sampai s'lama-lamanya.

2. Ku-puji nama Tuhan dalam kerendahan-ku;
   Aku puji Allah Bapa sampai s'lama-lamanya.

16 Nopember

YANG EMPUNYA KITA

"Tetapi dasar yang diletakkan Allah itu teguh dan meterainya ialah: "Tuhan mengenal siapa kepunyaan-Nya" dan "Setiap orang yang menyebut nama Tuhan hendaklah meninggalkan kejahatan."

2 Timotius 2 : 19

Hanya dasar dari Allah sajalah yang tetap dan teguh. Inilah yang harus kita akui dan kita hidupi. Seseorang yang tidak memiliki pendirian yang teguh dan tidak menempatkan hatinya pada dasar yang benar, pada akhirnya akan menuai kerusakan. Bagi orang Kristen, tidak ada dasar yang lebih kokoh selain Allah sendiri. Itu sebabnya, apabila kita masih merasa perlu meletakkan dasar lain dalam kehidupan kita—misalnya dengan mencari kekebalan tubuh lewat cara yang tidak benar, memakai jimat, atau memegang alat penangkal—maka hal itu menunjukkan bahwa kita belum sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan Allah.

Materai dari dasar itu ditegaskan dalam Firman: "Tuhan mengenal siapa kepunyaan-Nya," dan, "Setiap orang yang menyebut nama Tuhan hendaklah meninggalkan kejahatan." Untuk menggambarkannya, perhatikan metafora berikut: pada suatu ketika seorang anak muda meminta api kepada seorang tua. Orang tua itu memberikan mancisnya. Anak muda itu mencoba menyalakannya; sekali, dua kali, tiga kali—tetap tidak menyala. Ia pun berkata, "Mancis ini sudah tidak bagus lagi." Orang tua itu kemudian meminta mancis tersebut dan berkata, "Coba sini." Lalu ia menyalakannya, dan tanpa diduga, mancis itu menyala dengan mudah. Anak muda itu pun heran sambil berkata, "Sepertinya mancis ini mengenal siapa pemiliknya." Lebih dalam dari metafora itu, ayat ini menegaskan bahwa "Tuhan mengenal siapa kepunyaan-Nya." Bukan hanya tubuh kita yang diketahui-Nya, tetapi seluruh rahasia terdalam kita pun Dia tahu. Dialah yang menciptakan kita; Dialah Pemilik hidup kita. Maka dari itu, kita wajib melakukan apa yang menjadi kehendak-Nya.

Idealnya, setiap orang Kristen berdiri pada dasar yang teguh—pada setiap waktu, dalam setiap kesempatan, dan di segala situasi —yakni hanya kepada Allah saja. Hendaklah kita menjauhkan diri dari segala bentuk kejahatan; tidak ada tempat bagi kejahatan dalam naungan Allah. Kejahatan adalah musuh kita. Apa itu kejahatan? Yaitu segala sikap dan keadaan yang menolak serta menjijikkan apa yang menjadi kehendak Allah. Dari manakah kejahatan itu muncul? Tidak hanya dari luar diri kita, tetapi juga—andai tidak waspada—bermula dari dalam diri kita sendiri. Ingatlah syair pujian Simalungun yang berkata: "Dirimin do munsuhni ma pakon si pangagou in." Artinya, kejahatan itu pertama-tama dapat muncul dari diri kita sendiri. Karena itu, kita harus senantiasa berjaga-jaga terhadap diri kita, agar kita tetap hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.

Doa: *Tuhan, sering kali kami bersandar pada hal-hal lain dalam hidup kami. Karena itu, dalam kerendahan hati, kami datang mengaku dosa dan kesalahan kami. Mulai saat ini dan seterusnya, hanya kepada-Mu sajalah kami berpegang teguh, sebab Engkaulah dasar yang tetap dan teguh. Amin.*

Kidung Jemaat No. 38 : 1 + 5

1. T'lah kutemukan dasar kuat, tempat berpaut jangkarku.
   Kekal, ya Bapa, Kau membuat PutraMu dasar yang teguh:
   Biarpun dunia lenyap, pegangan hidup kutetap!

5. Inilah dasar andalanku, biarpun aku tempuh:
   yaTuhan, Rahmat-Mu berlaku sepanjang jalan hidupku!
   Sampai kekal kupujilah samud'ra rahmat yang baka!

17 Nopember

SELALU BARU TIAP HARI

"Selalu baru tiap pagi; besar kesetiaan-Mu!."

Ratapan 3 : 23

Banyak orang berkata bahwa setiap pagi adalah waktu yang paling indah setelah gelapnya malam. Setelah bangun dari tidur dan keluar rumah, kita melihat betapa segarnya semua tanaman, burung-burung berkicau, dan sinar matahari yang lembut seolah-olah memberikan kegairahan kepada setiap makhluk hidup di bumi ini. Suasana pagi dan udara yang sejuk sering kita jadikan sebagai "obat" untuk menyehatkan tubuh serta menyegarkan Kembali pikiran.

Namun lebih dari itu, ayat ini menyampaikan sesuatu yang jauh lebih mendalam kepada kita. Anugerah dan kasih setia Allah selalu baru setiap pagi. Artinya, ketika kita memasuki hari yang baru, pada saat itu pula anugerah dan kasih setia Allah telah tersedia untuk menyambut kita. Kebersediaan kasih setia Allah kepada kita seakan berkata, "Selamat pagi bagi kamu." Lalu, bagaimana sikap kita menerimanya? Melalui sikap itulah tampak bahwa setiap hari sebenarnya adalah anugerah yang indah. Setiap pagi kita menerima kasih karunia dan kasih setia dari Allah.

Dalam perjuangan menafkahi kehidupan sehari-hari, kita sering merasakan kegundahan akibat berbagai kesusahan. Bisa saja pekerjaan tangan kita tidak berhasil, sehingga kita menjadi putus asa dan sukar berharap. Ayat ini menjadi penawar bagi kita dalam menghadapi semua itu: kasih karunia dan kasih setia Allah selalu baru setiap pagi.

Melalui ayat ini pula kita melihat betapa besarnya kasih setia Tuhan. Setiap orang percaya menerima berkat-Nya setiap hari. Allah tidak pernah keliru terhadap apa yang telah dikerjakan-Nya. Karena itu, apa pun yang kita alami saat ini bukan berarti Allah tidak mengetahuinya. Hari-hari yang indah selalu disediakan-Nya bagi kita. Janganlah kita menyesali Allah, sebab sering kali kitalah yang kurang bijak memanfaatkan hari-hari yang diberikan-Nya.

Doa: *Tetapkanlah kami, ya Tuhan, agar kami selalu menerima kasih karunia dan kasih setia-Mu setiap hari. Melalui semua itu, kuatkan dan penuhilah kami dengan sukacita dalam menjalani hari-hari kehidupan yang Engkau anugerahkan. Amin.*

Lagu Rohani 'Bapa Engkau Sungguh Baik'

Bapa Engkau sungguh baik
Kasih Mu melimpah dihidupku
Bapaku berterimakasih
Berkat-Mu hari ini yang Kau sediakan bagiku
Kunaikkan syukurku buat hari yang Kau b'ri
Tak habis-habisnya kasih dan Rahmat-Mu
Selalu baru dan tak pernah terlambat pertolongan-Mu
Besar setia-Mu disepanjang hidupku

18 Nopember

SEKARANG DAN NANTI

"Karena sekarang kita melihat dalam cermin suatu gambaran yang samar-samar, tetapi nanti kita akan melihat muka dengan muka. Sekarang aku hanya mengenal dengan tidak sempurna, tetapi nanti aku akan mengenal dengan sempurna, seperti aku sendiri dikenal."

1 Korintus 13 : 12

Seorang Kristen berjumpa dengan temannya yang baru masuk Kristen. Katanya, "Bagaimana membuktikan iman itu, teman?" Jawab temannya, "Tidak semua hal bisa dijelaskan, kawan. Tidak semuanya dapat dijabarkan, tetapi yang jelas iman itu ada. Entah bagaimana menjelaskannya kepadamu, imanku tidak sepenuhnya dapat dideskripsikan." Sahutnya, "Kalau begitu jawabanmu, berarti iman itu masih samar-samar." Ia menjawab kembali, "Bukan begitu, kawan. Walau jawabanku kepadamu terdengar sederhana, tetapi sesungguhnya isinya jauh lebih dalam. Namun sekali lagi kukatakan, iman itu tidak dapat digambarkan hanya dengan perkataan. Sebagaimana adalah dasar dari kehidupan terhadap sesuatu yang belum terlihat namun diharapkan."

Memang dalam hidup kita saat ini, dimana pun kita berada, pengenalan kita tentang hari depan masih seperti ketika kita bercermin: tampak samar, tidak sepenuhnya jelas. Tetapi kelak kita akan melihat muka dengan muka. Banyak versi dan tingkat pengenalan kita sekarang tentang iman, namun pada akhirnya kita akan memiliki pengenalan yang penuh, sebagaimana Dia telah lebih dahulu mengenal kita. Karena itu, saat ini kita masih hidup dalam iman, belum dalam penglihatan yang sempurna. Tetapi kelak, ketika kita melihat Dia muka dengan muka, pengenalan kita akan sempurna adanya. Namun hal itu bukan berarti kita berdiam diri dalam penantian. Iman yang sejati harus menghasilkan buah. Iman adalah pemberian Allah secara cuma-cuma oleh karena kasih karunia-Nya; sebab Dialah awal dan akhir dari iman itu.

Karena itu, sementara kita masih hidup dalam iman, pengenalan kita kepada Allah haruslah sungguh-sungguh jelas dan benar. Setelah pengenalan itu bertumbuh dan mendalam, barulah kita belajar benar-benar bersandar kepada-Nya. Hasilnya, dalam seluruh aspek hidup kita akan terlihat bahwa yang kita kerjakan adalah kehendak-Nya semata. Itulah sebabnya, kita harus menerjemahkan kehendak Tuhan kedalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Segala sesuatu itu akan tampak terang-benderang dihadapan penghakiman Kristus, dan setiap orang akan menerima upah sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya selama hidup di dunia.

Doa: *Tuhan, pengenalan dan penglihatan kami saat ini masih samar. Pemahaman kami pun berbeda-beda. Karena itu, kami memohon kepada-Mu, oleh kasih karunia-Mu, kiranya Engkau menetapkan kami pada pengenalan yang benar dan penuh dalam menantikan-Mu. Amin.*

Pelengkap Kidung Jemaat No. 249 : 1 + 3

1. Ya Tuhan, kuatkan imanku,
   Jauhkan dari pencobaan
   dan bimbing hamba-Mu selalu
   setia turut kehendak-Mu.
3. Ya Tuhan, 'kuyakin kuasa-Mu
   Menuntun setiap langkahku.
   Ajarlah aku menyerahkan diriku
   Kedalam tangan-Mu.

19 Nopember

HIDUP YANG KEKAL BAGI ORANG PERCAYA

"Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal dan tidak turut dihukum, sebab ia sudah pindah dari dalam maut kedalam hidup."

Yohanes 5 : 24

Setelah Yesus menyembuhkan seorang yang sakit pada hari Sabat, muncullah perlawanan dari orang-orang Yahudi. Mereka mencari jalan untuk menentang dan memusuhi Tuhan Yesus karena Ia menyembuhkan orang yang sakit pada hari Sabat, dan karena Yesus menyebut Allah sebagai Bapa-Nya serta menyamakan diri-Nya dengan Allah Bapa. Namun, sekalipun demikian tindakan orang-orang Yahudi tersebut, Tuhan Yesus tetap melakukan pekerjaan-Nya. Ia menjelaskan kepada mereka bahwa segala yang dilakukan-Nya merupakan kehendak Bapa. Anak tidak dapat mengerjakan apapun dari diri-Nya sendiri, melainkan hanya melakukan apa yang dikehendaki oleh Bapa. Apa yang dikerjakan Bapa, itulah pula yang dikerjakan Anak. Disinilah tampak dengan jelas bahwa Yesus dan Bapa adalah satu.

Karena itu, apa yang disampaikan ayat ini sungguh benar. Demikian juga bagi kita saat ini: siapa yang mendengarkan perkataan Yesus dan percaya kepada-Nya—Dia yang diutus oleh Bapa—memiliki hidup yang kekal dan tidak turut dihukum, sebab ia telah berpindah dari dalam maut kepada hidup. Mengapa demikian? Sebab sebagaimana Allah Bapa membangkitkan orang mati dan menghidupkan mereka, demikian pula Anak memberikan hidup kepada siapa pun yang menginginkan dan merindukan kehidupan kekal itu. Tidak ada seorang pun yang dikehendaki-Nya yang dihukum oleh Bapa, sebab seluruh penghukuman telah ditimpakan kepada Anak-Nya.

Karena itu, ada dua pertanyaan besar yang harus kita jawab melalui firman hari ini. Pertama: *Apakah kita turut memberitakan perkataan Yesus?* Kedua: *Apakah kita sungguh percaya kepada Dia yang mengutus-Nya?*

Janganlah kita menjadi seperti orang Yahudi yang tidak mau mendengarkanTuhan Yesus dan tidak percaya kepada Bapa yang mengutus-Nya kedalam dunia ini. Lebih dari itu, mereka bahkan ingin membunuh Yesus. Hal itu berarti mereka menolak Allah sendiri. Mereka tidak mau mendengar perkataan Tuhan Yesus dan tidak percaya kepada Allah Bapa yang mengutus-Nya.

Sekarang, marilah kita bertanya kepada diri kita masing-masing: sejauh mana kita mendengarkan perkataan Tuhan Yesus? Sejauh mana kita mempercayai Tuhan Allah? Yesus menjanjikan kehidupan yang kekal kepada siapapun yang percaya, yakni yang mendengarkan perkataan-Nya dan percaya kepada Allah yang mengutus-Nya.

Doa: *Ya Tuhan Yesus, Engkau telah menyampaikan kepada kami Firman tentang kehidupan kekal yang berasal dari Allah Bapa. Terimakasih kami panjatkan kepada-Mu. Ajarlah kami senantiasa untuk mendengarkan Firman-Mu dan sungguh-sungguh percaya kepada Bapa yang mengutus-Mu. Amin.*

Kidung Jemaat No. 57: 1 + 3

1. Yesus, lihat umat-Mu yang mendamba Kau berfirman,
   dan arahkan kepada-Mu hati dan seluruh ind'ra,
   hingga kami yang di dunia Kau dekatkan pada sorga.

3. Sinar maha mulia lahir dari Allah Bapa,
   buka dan siapkanlah hati, mulut, pendengaran:
   biar doa dan nyanyian berkenan pada-Mu, Tuhan!

20 Nopember

BERHARAP KEPADA ALLAH SAJA

"Itulah sebabnya kita berjerih payah dan berjuang, karena kita menaruh pengharapan kita kepada Allah yang hidup, Juruselamat semua manusia, terutama mereka yang percaya."

1 Timotius 4 : 10

Ada begitu banyak penyebab yang mendatangkan keletihan dan pergumulan dalam hidup ini, terutama keletihan dan pergumulan pikiran. Dalam situasi seperti itu, apabila tidak ada kepercayaan yang teguh dan pengharapan yang bertumpu kepada Allah yang hidup, banyak orang akhirnya jatuh kedalam penderitaan dan keputusasaan. Hal itu terjadi karena tidak ada yang memahami isi hati dan pikiran mereka, sebab pegangan hidup mereka telah hilang. Terlebih lagi ketika masalah datang dari kebutuhan sehari-hari, pekerjaan, usaha, jabatan, keluarga, anak-anak, dan lingkungan tempat kita berada—semuanya seolah-olah datang bertubi-tubi melalui sesama kita. Lebih berat lagi ketika kita memasuki masa-masa kesusahan hidup. Ingatlah: "pikiran yang tegang mendatangkan umur yang pendek bagi setiap orang."

Karena itulah Allah berbicara kepada kita melalui Rasul Paulus, membangkitkan semangat dan memberikan dasar yang kokoh bagi hidup kita. Ia memberikan pegangan yang teguh setiap hari agar kita membiasakan diri untuk hidup berpegang pada Firman-Nya dan pengharapan yang hidup kepada kasih setia Allah. Hanya inilah yang dapat menyelamatkan kita dari keletihan dan pergumulan dalam menghadapi seluruh tantangan kehidupan.

Firman Tuhan adalah dasar bagi kita dan seharusnya diterima oleh semua orang percaya. Rasul Paulus menegaskannya seperti raja Daud pun berkata, *"Nantikanlah TUHAN! Kuatkanlah dan teguhkanlah hatimu! Ya, nantikanlah TUHAN!"* (Mzm. 27:14). Artinya, kepercayaan dan pengharapan yang hidup dalam iman yang kokoh—oleh karena Firman Allah—akan menuntun kita kepada kekuatan dan pembebasan yang berasal dari Allah, bahkan ketika kita berada di tengah berbagai situasi hidup yang berat.

Cobalah sejenak melihat kembali seluruh perjalanan hidup yang telah kita lalui, beserta ragam pengalaman dan pergumulan yang pernah kita hadapi. Kita patut mengakui: "Allah yang hidup itulah yang menyelamatkan aku; Dialah yang menuntun hidupku hingga saat ini." Karena itu, layak pula kita memperbaharui janji kita kepada Tuhan: "Sungguh, aku berharap kepada Tuhan; Dia menuntun hidupku dan aku memercayai tuntunan-Nya."

Doa: *Engkau, ya Allah, melalui Anak-Mu Yesus Kristus, ajarlah kami oleh Roh-Mu agar kami tetap percaya, di dalam iman, bahwa Engkaulah yang menuntun dan menyelamatkan kami. Amin.*

Kidung Jemaat No. 445 : 1–2

1. Harap akan Tuhan, hai jiwaku! Dia perlindungan
   Dalam susahmu. Jangan resah, tabah berserah,
   kar'na habis malam pagi merekah. Dalam derita
   dan kemelut Tuhan yang setia, Penolongmu!

2. Harap akan Tuhan, hai jiwaku! Dia perlindungan
   Dalam susahmu. Walau sendu, hatimu remuk,
   Tuhan mengatasi tiap kemelut. Ya Tuhan, tolong
   'ku yang lemah: setia-Mu kokoh selamanya!

21 November

JANGAN SAMPAI KAMU TIDAK BERBUAH

"**Dan biarlah orang-orang kita juga belajar melakukan pekerjaan yang baik untuk dapat memenuhi keperluan hidup yang pokok, supaya hidup mereka jangan tidak berbuah.**"

Titus 3:14

Kebiasaan orang yang bermalas-malasan adalah kebanyakan melamun, dan jika berteman kebanyakan menambah dosa, bergosip bahkan hingga menceritakan kisah orang lain. Seorang hamba berkata "banyak orang yang tidak duduk di bangku kuliah tapi bisa 'Sarjana gosip'". Artinya, sikap dan sifat orang yang seperti inilah yang kurang berusaha pada dirinya maupun sesamanya. Sebaliknya, seorang yang individualis hanya memperdulikan dirinya sendiri tanpa perduli pada sesama juga termasuk orang, Tuhan berfirman kepada kita : belajarlah melakukan hal-hal baik yang bisa menghadirkan hati yang perduli untuk diri sendiri dan untuk sesama manusia.

Belajar dalam melakukan pekerjaan baik kita sudah menjauhkan diri dalam menciptakan pertikaian, membuat saksi dusta terhadap sesama. Dengan belajar melakukan hal baik, kita sudah memulai memperdulikan yang terbaik terhadap sesama manusia berdasarkan kasih. Demikian kata Tuhan Yesus diatas bukit: apa yang ingin dilakukan orang benar kepadamu, maka lakukanlah hal yang sama kepada orang lain.

Raja Salomo berkata : belajarlah, dan perhatikan, lihatlah kehidupan semut yang bergotong royong melakukan hal baik (Ams 6:6-8). Rasul Paulus juga mengatakan : Saudaraku, jangan lelah berbuat baik. Artinya, melakukan hal baik tidak dilarang dan tidak dibatasi oleh suku, golongan, pangkat dan derajat adat istiadat. Oleh sebab itu, sudah sepantasnya kita merenungkan dan mempertanyakan pada diri sendiri: apa perbuatan baik yang sudah dilakukan dengan ketulusan hati kepada sesama? Maka dari itu, mari lakukan kedamaian agar kita semakin berbuah yang baik.

Doa: Tuhan Allah, berikanlah kekuatanMu kepada kami melalui Roh Kudus Mu, agar kami bisa melakukan hal baik dan semakin berbuah yang baik seperti yang Engaku ingini. Amin

Kidung Jemaat No. 356: 1-2

1. Tinggallah dalam Yesus, jadilah murid-Nya,
   b'lajarlah Firman Tuhan, taat kepada-Nya.
   Tinggallah dalam Yesus, Andalkan kuasa-Nya.
   Dialah Pokok yang benar, kitalah ranting-Nya.
2. Kita sebagai ranting pasti berbuahlah,
   asal dengan setia tinggal di dalam-Nya.
   Tinggallah dalam Yesus, muliakan nama-Nya:
   hidup berlimpah kurnia hanya di dalam-Nya!

22 Nopember

KEHIDUPAN YANG KEKAL

“Hidup itu telah dinyatakan, dan kami tekah melihatnya dan sekarang kami bersaksi dan memberitakan kepada kamu tentang hidup kekal, yang ada bersama-sama dengan Bapa dan yang telah dinyatakan kepada kami”

1 Yohannes 1:2

Dimana pun berada akan kelihatan tanda-tanda kehidupan. Tumbuh pohon dan bunga-bunga. Burung-burung dan lalat ataupun serangga beterbangan. Hidup bermacam-macam binatang dan manusia yang berbicara atau mendengarkan, berjalan atau tidur, bergerak ataupun berdiri. Semua itu hidup. Sungguh indah melihat tanda-tanda kehidupan yang dimana pun itu.

Namun, kita juga tahu bahwa hidup yang demikian tidak bertahan lama. Berapa lama sebuah bunga mekar? Atau burung burung? Atau manusia? Kalau sudah berumur 40 tahun, tentu paling sedikit dapat kita perkirakan setengah usia sudah dijalani kehidupan di dunia ini.

Sesuai dengan nats yang sudah kita dengarkan ternyata ada satu kehidupan yang tidak akan pernah berakhir. Akan datang kehidupan yang kekal kepada kita melalui Yesus Kristus. Melalui Dia kita dapat melihat Tuhan Allah akan kekal abadi selama-lamanya. Yeus bersama dengan Allah di Surga, tapi Dia juga bersama manusia di dunia ini. Yohanes yang telah mendengar hal tersebut, melihat dan mengenal Dia. Yohanes juga sudah memberitahukan kepada manusia tentang Dia agar mengenal dan mempercayai-Nya.

Dengan kita benar-benar percaya kepada Yesus Kristus, kita menjadi menerima kehidupan yang kekal selamanya. Maka dari itu, kehidupan kita di masa sekarang harus berubah dari yang tidak benar menjadi benar sehingga ketika kematian datang tidak perlu khawatir. Sebab pintu kehidupan yang benar, yang tetap dan tetap bersama Yesus Kristuslah kematian itu.

Doa: *Tuhan Yesus kami mengucapkan banyak terimakasih karena kehidupan yang telah kuterima di dunia ini, terlebih setelah kami mengenal Engkau melalui kepercayaan kami. Tolong lah kami, agar tidak takut terhadap kematian, sebab kami percaya akan bersama dengan Engaku di surga untuk selama-lamanya. Amin*

Kidung Jemaat No. 408: 1, 3

1. Di jalanku 'ku diiring oleh Yesus Tuhanku.
   Apakah yang kurang lagi, jika Dia Panduku?
   Diberi damai sorgawi, asal imanku teguh.
   Suka-duka dipakai-Nya untuk kebaikanku;
   Suka-duka dipakai-Nya untuk kebaikanku.
3. Di jalanku nyata sangat kasih Tuhan yang mesra.
   Dijanjikan perhentian di rumahNya yang baka.
   Jika jiwaku membubung meninggalkan dunia,
   Kunyanyikan tak hentinya kasih dan pimpinan-Nya;
   Kunyanyikan tak hentinya kasih dan pimpinan-Nya.

23 Nopember

BAPA YANG SETIA

"Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas, diturunkan dari Bapa segala terang; pada-Nya tidak ada perubahan atau bayangan karena pertukaran."

Yakobus 1:17

Dalam hidup kita, mungkin kita memiliki bapa yang mengasihi dan membimbing kita. Kita akan senang berbicara dengannya bahkan juga suka meminta segala sesuatu yang kita mau. Namun, suatu waktu bisa saja ketika kita sangat membutuhkannya dan meminta sesuatu darinya kita tidak mendapatkan hasil. Bisa jadi beliau sedang tidak ditempat, sedang sibuk, sedang marah, lelah atau bisa sakit. Bisa juga karena beliau sudah tua dan kita merasa beliau tidak mengerti lagi apa yang kita butuhkan. Bisa juga sudah meninggal, tidak tahu pergi kemana atau tidak bisa berharap padanya lagi.

Sebaik apapun bapa kita di dunia ini, tidak akan pernah sempurna dan bisa berubah, bahkan akan berakhir dengan kematian. Tapi ada satu Bapa yang tidak akan pernah berubah, Dia adalah Bapa di Surga. Kita diperdulikan apapun yang terjadi, kalau Tuhan sudah menjanjikan pasti akan ditepati. Bersama Tuhan tidak ada siang atau malam, panas atau dingin, dia selalu dekat dengan kita, kita tidak pernah dibuang atau jadi bayangan. Dia tidak akan pernah berubah dan tidak akan bisa di ubah.

Disetiap waktu kita bisa mendekatkan diri dengan Bapa di Surga. Dimana pun kita berada, kapan pun itu, kita bisa berdoa kepada-Nya. Sebab Dia tidak akan pernah berubah, dan semua hal baik yang kita miliki berasal dari pada-Nya. Semua ini pemberian dari Tuhan. Kita sudah banyak menerima berkat dari-Nya, dan sudah sepantasnya kita mengucap syukur kepada-Nya. Sebab semua ini dari Bapa di Surga. Dia yang akan selalu menyayangi dan mengasihi kita, walau kita merasa kurang pantas sebab kita lemah, miskin bahkan penuh dengan dosa. Jadi semua yang diberikan kepada kita untuk kebaikan kita. Kita sudah tahu bahwa Tuhan turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan kita. Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia (Rom 8:28). Sungguh luar biasa, ada Bapa yang sangat peduli pada kita.

Doa : *Bapa yang di Surga, terimakasih untuk semua kebaikan dan kemurahan-Mu kepada kami. Terimakasih Engkau telah berjanji untuk tidak meninggalkan dan mengabaikan kami. Terimakasih juga, karena telah mengijinkan kami untuk selalu datang pada-Mu disetiap waktu, kami memohon kepada-Mu melalui Tuhan kami Yesus Kristus. Amin*

Pelengkap Kidung Jemaat No. 138: 1
Setia-Mu, Tuhanku, tiada bertara,
di kala suka, di saat gelap.
Kasih-Mu, Allahku, tidak berubah,
Kaulah Pelindung abadi, tetap.
Reff: Setia-Mu, Tuhanku, mengharu hatiku,
setiap pagi bertambah jelas.
Yang kuperlukan tetap Kau berikan,
sehingga akupun puas lelas.

24 Nopember

MENGASIHI TUHAN

“Sebab inilah kasih kepada Allah, yaitu, bahwa kita menuruti perintah-perintah-Nya. Perintah-perintah-Nya itu tidak berat,”

1 Yohanes 5:3

Segala sesuatu yang dinamakan dan yang mengakukan sebagai manusia harus mengetahui perihal berterimakasih. Ungkapan diatas perlu kita ingat agar kita bisa melihat bagaimana keberadaan setiap kita manusia terlebih kita orang percaya. Layaknya kita manusia jika ada seseorang yang tidak mengetahui berterimakasih maka ia akan tersudutkan di tengah-tengah masyarakat, terlebih juga dihadapan Allah

Marilah kita mengoreksi diri dan waktu yang ada, apakah kita merasakan kasih karunia Allah ada bagi kita? Kalau kita boleh jujur pasti semuanya kita mengatakan pernah. Maka dari itu kalau kita pernah berkata demikian, tentu patutlah kita berterimakasih kepada Allah yang telah memberi kita kehidupan terlebih yang telah memberikan kita keselamatan, Allah telah menebus kita dari dosa melalui anak-Nya Yesus Kristus. Apakah yang menjadi alasan Allah menyelamatkan kita? Ialah karena kasih-Nya bukan karena kekuatan atau kepintaran tapi hanya kasih karunia. TuhanYesus Kristus mau menangggung penderitaan melalui kematiannya yang melindungi kita karena kasih-Nya bagi manusia. Kita sepatutnya berterimakasih kepada-Nya karena mengasihi Allah ialah orang yang menjalankan titah-Nya. Apa yang menjadi isi titah-Nya? Itulah kehendak Allah. Menjalankan titah artinya menjalankan kehendak Allah. Hal itu tidak begitu berat mengapa? Karena jikalau kita melakukan titah yang pertama ialah karena mempercayai Tuhan maka otomatis kita mampu melakukan titah yang lainnya, ialah mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama manusia. Berserah dan menyerahkan diri seutuhnya kepada Kristus juga mengartikan bahwa Yesus Kristus menjadi sahabat dalam melakukan titah tersebut. Jadi jikalau Yesus yang bersama-sama dengan kita maka semuannya titah mampu kita jalankan.

Oleh karena kita telah dibebaskan dalam Tuhan Yesus Kristus marilah kita memperlihatkan kasih kepada Allah ialah melalui melakukan titah dan semua titah tidak terlalu berat dijalankan jikalau kita percaya bersama-sama dengan Tuhan untuk melakukan-Nya.

***Doa** : Tuhan, mampukan kami untuk mengasihi Engkau dalam melakukan titah-Mu.*

Kidung Jemaat No. 369a:1

1. Ya Yesus, 'kuberjanji setia pada-Mu;
kupinta Kau selalu dekat, ya Tuhanku.
Dikancah pergumulan jalan ku-tak sesat,
kar'na Engkau temanku, pemimpin terdekat.

25 Nopember

PERTOBATAN

“Apakah Aku berkenan kepada kematian orang fasik? Demikianlah firman Tuhan ALLAH. Bukankah kepada pertobatannya supaya ia hidup?”

Yehezkiel 18:23

Yesekiel adalah salah satu nabi dari beberapa nabi yang ada dalam kitab Perjanjian Lama. Allah memilih-Nya menjadi hamba pada saat pemerintahan Raja Yoyakim bersama-sama dengan bangsa Israel, dia ikut terbuang ke babel. Banyak penderitaan yang mereka alami pada saat pembuangan. Walaupun demikian Allah menyampaikan kepada nabi Yehezkiel bahwa ia tidak bisa terpengaruh sama seperti bangsa Israel yang telah meninggalkan Allah. Janganlah ia takut sekalipun bahaya yang akan datang sama seperti duri tatada yang melingkupinya.

Apa yang menjadi tema perkataan nabi Yehezkiel kepada bangsa yang terbuang? Ialah pertobatan. Kalaupun mereka mengalami kesusahan selama pembuangan bukanlah karena tuntunan Allah itu sendiri. Tertahan dan terbuangnya mereka karena tidak mendengarkan Firman Tuhan. Oleh karena itu, satu-satunya jalan agar mereka terbebas adalah dengan bertobat. Allah tidak mengkhendaki kematian orang jahat.

Benar sesungguhnya manusia haruslah mati. Baik orang jahat maupun orang benar, tapi janganlah kiranya kematian itu hadir ketika seseorang itu hidup berdosa atau ketika tidak peduli dengan Firman Allah. Jikalau kita masih diberikan kesempatan untuk mendengarkan panggilan Allah untuk bertobat itu tandanya Allah masih mengasihi kita.

Kapankah waktunya kita bertobat? Bukan hanya sekedar ketika kita mengaku sebagai orang Kristen atau dalam keadaan tertentu yang akan terjadi perubahan yang besar dalam diri kita tetapi pertobatan ialah terjadi setiap saat dalam perjalanan kehidupan sehingga semakin hari kita hidup dalam kebenaran dihadapan Allah. Semuanya akan membaik dan semakin hidup dalam Firman sampai akhir hidup.

Doa : *Engkau Allah penuh belas kasihan, engkau meng hendaki agar kami meninggalkan kejahatan, agar kami semakin benar di hadapan-Mu. Mampukan kami melalui Roh-Mu yang Kudus supaya kami mampu bertobat seperti yang kau kehendaki dalam kehidupan kami.*

Kidung Jemaat No. 41:4

4. Meskipun dosamu teramat keji,
Dengan darah Yesus kau suci bersih.
Dengan darahYesus kau suci bersih.

26 Nopember

“Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya”

Yohannes 15:7

Sangat penting bagi seseorang mendapatkan yang dimintanya. Peribahasa ini menunjukkan pentingnya keinginan itu: Jika meminta dengan sungguh-sungguh akan mendapat, sebagaimana yang dicita-citakan demikian akan didapat. Inginkah kamu mendapatkan apa yang kamu minta didalam hatimu? Tuhan Yesus menjanjikan: “kamu akan mendapatkan apa pun yang diminta hatimu”. Tepat benar janji itu. Tetapi ada persyaratan agar yang dijanjikan-Nya itu didapatkan, yaitu: kita harus tinggal didalam Dia dan firmanNya didalam kita.

Kalau Tuhan Yesus selalu bersedia tinggal didalam kita. Jaminan kerelaan-Nya itu adalah Roh Kudus yang diberikan-Nya kepada kita. Melalui mendengar Firman ini, bekerjalah Roh itu di dalam kita. Hanya saja, kita sering kali tidak tinggal didalam Kristus. Kita putuskan hubungan kita dengan Tuhan Yesus. Kita tidak menyukai Firman-Nya, kita mengerjakan kebencian-Nya. Sebagai akibatnya, Ia pun tidak lagi tinggal di dalam kita. Pentingnya Tuhan kita selalu tinggal didalam kita, tetapi kita tidak mau diami oleh Tuhan melalui Firman-Nya. Jadi, tergantung pada kita. Dia bersedia selalu tinggal selama kita mau. Kalau kita tetap tinggal pada Tuhan kita, kita akan mendapatkan apa pun yang diminta hati kita. Tidak berarti semua permintaan kita dijawab oleh Tuhan. Permintaan kita dijawab jika hal itu sesuai dengan kehendak-Nya demi kebaikan kita. Tentu, sering sekali kita merasa tidak mendapatkan apa yang diminta, doa kita tidak terjawab. Mengapa? Karena hanya kita mengharapkan hasil yang terlihat dalam kehidupan ini. Padahal ada hal yang lebih penting, yaitu agar kita teguh dalam pengharapan. Dan kita juga diingatkan, bahkan hal yang penting bagi kehidupan kita sekarang, Dia lebih pandai mengaturnya. Jadi bila kita berdoa lebih baiklah kita mengingat juga perkataan Yesus: Bukan kehendak-Ku, kehendak-Mulah yang jadi.

Kita sekarang mendekati Akhir Tahun Gereja (hari peringatan bagi yang sudah meninggal/wafat). Janganlah kita mendoakan agar Allah menerima Roh orang yang sudah meninggal. Sebab doa yang seperti itu pun tidak dapat dijawab-Nya.

Doa: *Berikanlah kekuatan kepadaku ya Tuhan, agar aku tetap tinggal di dalam Engkau. Dan ajarlah juga aku membawa permintaanku kepada kehendak-Mu. Amin.*

Kidung Jemaat No. 400:1

1. *Kudaki jalan mulia; tetap doaku inilah:*
"Ke tempat tinggi dan teguh, Tuhan, mantapkan langkahku!"
Ya Tuhan, angkat diriku lebih dekat kepada-Mu;
Ditempat tinggi dan teguh, Tuhan mantapkan langkahku!

27 Nopember

PERCAYA AKAN KEBANGKITAN

"Ia bukanlah Allah orang mati, melainkan Allah orang hidup. Kamu benar-benar sesat!"

Markus 12:27

Ini adalah jawaban Yesus dahulu kepada golongan Saduki. Ketika mereka bertanya kepada-Nya tentang kebangkitan dari antara orang mati. Mereka sendiri sebenarnya tidak percaya ada kebangkitan. Oleh karena itu, dalam jawaban Tuhan, jelas kita lihat 2 hal itu:

1. Yesus menekankan, bahkan melalui Keluaran 3:6, bahwa ada kebangkitan orang mati. Disana Tuhan berkata: Aku adalah Allah Abraham, Ishak dan Yakub. Meskipun mereka sudah meninggal, tetapi Tuhan tetap mengingat mereka yang dipilih-Nya. Allah yang kekal itulah yang mengatakan hal itu. Tuhan Yesus berkata, orang yang percaya kepada-Nya akan hidup meskipun Ia sudah mati. Yohannes 11:25. Maka kita katakan, orang percaya yang sudah meninggal itu tidaklah lenyap begitu saja. Kalau kita didalam Tuhan sepanjang hidup ini, kita tetap diingat meskipun kita sudah mati. Dan ia akan membangkitkan kita kembali untuk menerima kehidupan yang kekal itu. Hidup ataupun mati, kita tetap milik Tuhan. Perkataan ini menguatkan pengharapan kita tentang kebangkitan itu dan menjauhkan ketakutan terhadap kematian. Allah yang membangkitkan Tuhan Yesus, yang memelihara kehidupan kita sekarang, akan mengingat kita meskipun mati, dan membangkitkan kita seperti Anak-Nya itu.
2. Karena kebangkitan itulah maka kekristenan kita menjadi berarti. Kalau tidak karena hal itu, tidak ada bedanya kita dengan orang yang tidak percaya. Ingatlah perkataan Rasul Paulus: Jikalau hanya di dalam hidup ini saja kita berharap kepada Kristus, maka kita adalah orang yang paling malang dari antara segala orang yang hidup. Jadi, karena kebangkitan kemuliaan itulah maka kita mengikuti Tuhan Yesus Kristus. Kalau kita mengingat mereka yang telah dahulu meninggal dan kita mengingat juga kematian kita, ingatlah kita juga kebangkitan orang percaya. Yesus berkata bahwa orang yang tidak memercayai kebangkitan digolongkan kedalam orang yang tersesat. Kita termasuk orang yang tersesat jika kita tidak percaya ada kebangkitan.

Doa: *EngkauTuhan Allah, tetapkanlah hatiku pada kebangkitan semua orang yang percaya, supaya aku juga turut dibangkitkan menuju kemuliaan seperti AnakMu. Amin.*

Kidung Jemaat No. 437:2

2. Kucoba, teman, didalam dunia (2x)
bersukacita. Amin, amin. (2x)
Buktikan, teman, di dalam dunia dunia (2x)
sukacitamu! Amin, amin. (2x)

28 Nopember

HIDUP DALAM PANGGILAN TUHAN

"Sebab itu aku menasihatkan kamu, aku, orang yang dipenjarakan karena Tuhan, supaya hidupmu sebagai orang-orang yang telah dipanggil berpadanan dengan panggilan itu."

Efesus 4:1

Kita semua tahu tentang Abraham yang disebut bapa orang yang percaya. Allah memanggil dia untuk pergi dari tanah kelahirannya menuju ketanah yang lain agar disana ia tinggal, hanya saja ada perbedaan yang sangat besar, yaitu tentang kehidupan Abraham yang harus penuh dengan kebenaran dan keadilan, demikian juga ia harus hidup menjadi orang yang baik, yang berpengharapan dan beriman kepada Allah. Semua orang Kristen adalah orang yang telah dipanggil Tuhan ke dalam Kerajaan-Nya di dunia ini. Dipanggil dari kehidupan duniawi kegelapan. Kehidupan yang rusak menuju kepada kehidupan yang baru, kehidupan kudus, serta kebenaran. Maka kita menjadi orang yang membalas menerima berkat, yang berpengharapan, serta yang beriman kepada Allah di dalam Yesus Kristus Tuhan. Bermacam-macam tingkah laku manusia dalam kehidupannya didunia ini. Berdasarkan keinginan mereka, hidup untuk memenuhi kehendak sendiri. Tingkah laku mereka dalam hidup tergantung pada kehendaknya. Seperti binatang ternak yang tidak memiliki gembala atau anak ayam yang tidak memiliki induk yang berpikir hanya bagi dirinya sendiri.

Panggilan Tuhan kepada kita adalah memisahkan dan membedakan kita dari kehidupan dunia ini, meskipun kita masih tinggal di dunia ini. Itu karena ada pedoman bagi kita tentang bagaimana kita harus bertingkah laku yang sesuai dalam kehidupan ini. Di dalam-Nya kita harus terlihat nyata, terlihat berbeda dan terpisah meskipun kita masih bergaul dengan berbagai macam orang yang ada di sekitar kita di dunia ini. Kesatuan kita dengan Tuhan dalam penggilan-Nya akan hidup dalam tingkah laku terhadap sesama manusia di dunia ini.

Maka panggilan Tuhan itulah yang kita dengarkan, yang kita respon dan yang kita kerjakan di sana. Kasih dan Rahmat Tuhan bagi kita. Bermacam-macam hal terjadi yang kita hadapi pada saat ini, dalam kehidupan kita sehari-hari. Yang terjadi dari diri kita sendiri, yang datang dari keluarga kita, yang terjadi di kampung kita, di negara kita, dan di dunia ini. Banyak dari hal-hal yang terjadi itu dapat mendatangkan ketakutan bagi kita, kecemasan, dan penderitaan yang dapat membawa kita menuju kerusakan, kebinasaan, dan kematian. Kita bisa luput/terlepas dari semua itu asalkan kita teguh dan tetap berpegangan pada panggilan Tuhan kepada kita, asalkan kita hidup di dalam panggilan Tuhan dengan merespons firman serta menjalankan kehendak Tuhan itu didalam iman. Sebab keselamatan dan kehidupan adalah upah/hasil bagi setiap orang yang mau merespon panggilan Tuhan itu dalam hidupnya.

Doa: *Engkau Tuhan Allah Bapa kami. Sungguh Engkau telah memanggil kami. Oleh karena itu, jadikanlah kami dapat menghidupi panggilan-Mu itu dalam kehidupan kami sehari-hari didalam iman supaya hidup ataupun mati, kami tetap di dalam nama-Mu. Amin.*

Kidung Jemaat No. 256:1

1. Kita satu di dalam Tuhan, satu G'reja yang esa.
Marilah bertolong-tolongan, kau dan aku, s'muanya.
Marilah bertolong-tolongan, kau dan aku, s'muanya.

29 Nopember

MULIAKANLAH KRISTUS DALAM HIDUPMU

"Sebab yang sangat kurindukan dan kuharapkan ialah bahwa aku dalam segala hal tidak akan beroleh malu, melainkan seperti sedia kala, demikian pun sekarang, Kristus dengan nyata dimuliakan di dalam tubuhku, maupun oleh matiku."

Filipi 1:20

Bermacam-macamlah keinginan hati manusia di dunia ini sesuai dengan apa yang diketahuinya dan apa yang dimilikinya. Demikianlah Rasul Paulus dalam kehidupannya. Ia sudah mengenal dan memercayai Kristus, dan ia sudah memiliki Kristus Yesus Tuhan itu. Oleh karena itu, sangatlah besar keinginannya agar Tuhan dimuliakan dalam hidupnya kapan pun. Ketika sehat maupun ketika sakit. Ketika di rumah maupun ketika terpenjara/terkunci sampai pada saat meninggal/mati. Itu karena Paulus sudah jelas tahu, terutama melalui imannya, bahwa ia sudah memiliki Kristus Yesus yang telah disalibkan di Bukit Golgota.

Demikianlah seharusnya juga bagi kita. Hendaknya ada hal yang kita perjuangkan, dan yang menjadi sasaran kita juga. Kita sudah mengenal dan memercayai Yesus Kristus adalah Tuhan bagi kita dan kita sudah memiliki harta yang sangat berharga itu. Yaitu keselamatan dan kehidupan yang disediakan-Nya, melalui penebusan dan pengorbanan-Nya bagi kita. Dia yang sudah wafat disalib di Bukit Golgota mempersembahkan daging dan darah-Nya sebagai tebusan kita agar kita selamat dan hidup melalui rahmat dan kasih-Nya.

Seandainya kita hidup beribu-ribu tahun di dunia ini dan terus-menerus berbuat yang baik bagi Tuhan kita, masih jauh dari cukup yang kita lakukan dibandingkan dengan harga pengorbanan Tuhan Yesus yang sudah bagi kita masing-masing. Maka jika kita perjuangkan dan kita jadikan sasaran (target) kita untuk harus selalu memuliakan Tuhan dalam kehidupan yang sementara di dunia ini, itu berarti bahwa demikianlah yang pantas/layak bagi kehidupan orang yang sudah percaya dan yang sudah memiliki Kristus Yesus Tuhan. Padahal itu baru yang sepantasnya saja. Itulah sebabnya Tuhan Yesus berkata kepada kita juga: seandainya kita sudah menyelesaikan semua pekerjaan itu, kita hanyalah hamba yang tidak berguna.

Bermacam-macam hal dapat kita lakukan, dan bermacam-macam pula yang kita kerjakan sesuai dengan apa yang ada pada kita, melalui berkat Tuhan kita. Semua itu kita jadikan sasaran untuk diperjuangkan agar Tuhan dirasakan dan dimuliakan dalam hidup kita, seperti yang dikatakan oleh Rasul Paulus: "Jadi, apakah kamu makan atau apakah kamu minum atau apa pun yang kamu kerjakan, lakukanlah semuanya itu untuk memuliakan Allah." Itulah yang sungguh-sungguh pantas kita lakukan dalam hidup kita kepada Yesus Tuhan kita itu.

Doa: *Bimbinglah pikiran dan kuatkanlah (kami) ya Tuhan, dalam menggunakan/memanfaatkan hidup kami, dimana pun dan bagaimana pun kami berada, agar menjadi kehormatan dan kemuliaan nama-Mu. Di dalam Yesus Kristus Tuhan kami, berbelas kasihlah Engkau menjawab permintaan kami. Amin.*

Kidung Jemaat No. 426:1

1. Kita harus membawa berita pada dunia dalam gelap
   tentang kebenaran dan kasih dan damai yang menetap,
   dan damai yang menetap.
   Karna g'lapjadiremangpagi, dan remang jadi siang t'rang.
   Kuasa Kristus 'kan nyatalah, rahmani dan cemerlang.

30 November

SUNGGUH LUAR BIASA

“Dan mereka menyanyikan nyanyian Musa, hamba Allah, dan nyanyian Anak Domba, bunyinya: “Besar dan Ajaib segala pekerjaan-Mu, ya Tuhan, Allah, Yang Mahakuasa! Adil dan benar segala jalan-Mu, ya Raja segala bangsa!”

Wahyu 15:3

Yang belum pernah dilihat mata dan yang belum pernah didengar telinga, itulah yang diperlihatkan dan disampaikan Tuhan kepada Yohannes didalam kitab Wahyu ini. Baru sebagian kecil dari peristiwa yang akan segera terjadi, akan datang lagi yang lebih besar dari ini, yang akan diperlihatkan oleh Tuhan Yesus kepada yang percaya kepada-Nya. “Besar dan menakjubkan” kata nyanyian mereka yang telah menang di sorga yang didengar oleh Yohanes, yang melihat kebesaran dan keajaiban yang telah diperbuat. Hilang juga keraguan hati seandainya ada sebelumnya, apabila sudah terlihat kebesaran dan kemuliaan yang diperbuat oleh Tuhan.

Inilah pengakuan dari mereka yang telah menang, yang tidak dapat dilarang oleh siapapun juga untuk mereka nyanyikan. Perlu kita periksa iman kita juga pada saat ini, apakah kita sudah sungguh-sungguh turut mengakui kebesaran perbuatan Tuhan kita di tengah-tengah ataupun didalam diri kita sendiri. Mujizatkah yang anda rasakan kuasa Tuhan yang menopang anda sehingga mempercayai Tuhan Yesus? Ketakjubankah yang kita rasakan sehingga kita menerima baptisan kudus, perjamuan kudus sampai kita bisa mendengar Firman-Nya? Orang yang percaya pasti mengalami besarnya mujizat atau kuasa Tuhan ketika bertambah orang yang percaya kepada-Nya, yang mengenal kebebasan yang dibawa Tuhan melalui Firman sampai saat ini. Oleh karena itu tiada kata Lelah bagi orang percaya untuk memuji dan menyanyikan kuasaTuhan!

Sampailah kita pada Ujung Tahun Gereja, kita akan memasuki Minggu Advent haruslah kita ucapakan perbuatan Tuhan yang kita rasakan, agar kita lihat kuasaTuhan, dan kita juga semakin tau akan mujizat yang dibuat oleh Tuhan di dalam kehidupan kita. Melalui itulah kita dapat memuji kuasa dan keajaiban yang dibuat Tuhan, tanda terimakasih kita.

Doa: *Besar dan ajaiblah segala pekerjaan-Mu, ya Tuhan sampai saat ini, sebab Engkau juga telah menuntun dan menyelamatkan kami. Terimakasih ya Tuhan. Amin.*

Kidung Jemaat No. 3:1

1. Kami puji dengan riang Di kau, Allah yang besar;
Bagai bunga t'rimasiang, hati kami pun mekar.
Kabut dosa dan derita, kebimbangan, t'lah lenyap.
Sumber suka yang abadi, b'ri sinar-Mu menyerap.